

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi morfologi Kota Kisaran selama 93 tahun. Kota Kisaran pada awalnya merupakan daerah perkebunan yang dikelola oleh Kesultanan Asahan pada tahun 1600-an. Kemudian, pada tahun 1900-an, Kota Kisaran dikuasai oleh Kolonial Belanda. Pada periode ini, Belanda mulai memetakan wilayahnya dan membangun infrastruktur untuk distribusi ke Pelabuhan Tanjung Balai Asahan dan dibawa ke negaranya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keunikan dan kekhasan kota Kisaran dalam rentang waktu tersebut. Metode penelitian ini menggunakan analisis studi literatur yang mencakup data-data masa lampau dan teori transformasi morfologi kota. Pendekatan sinkronik digunakan untuk memahami situasi kota pada titik waktu tertentu, sementara pendekatan diakronik digunakan untuk melihat perkembangan kota tersebut sepanjang rentang waktu yang berbeda. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut memungkinkan penelitian untuk menjelajahi transformasi morfologi kota Kisaran secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Kisaran memiliki keunikan. Awalnya, wilayah ini merupakan perkebunan, kemudian berkembang menjadi hunian. Hingga tahun 2022, Kota Kisaran menjadi jantung Kota di Kabupaten Asahan. Peran masa Kolonial turut membentuk Kota Kisaran menjadi kota dengan struktur kota grid. Implikasi penelitian ini pada Kota Kisaran adalah, dengan diketahuinya transformasi kota dan morfologi kota di setiap periode, Kota Kisaran diharapkan dapat tumbuh dengan terencana dan menjadi kota yang maju dan terintegrasi baik secara internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Kota Kisaran 1929 - 2022, Transformasi, Morfologi, Keunikan, Perkembangan cepat, Peran masa kolonial.

ABSTRACT

This research examines the transformation of the morphology of Kisaran City for 93 years. Kisaran City was originally a plantation area managed by the Asahan Sultanate in the 1600s. Then, in the 1900s, Kisaran City was under the control of the Dutch colonial government. During this period, the Dutch began to map the area and build infrastructure for distribution to Tanjung Balai Asahan Port and taken to their country. The purpose of this study is to identify the uniqueness and characteristics of Kisaran City during that period. This research used a literature study analysis that includes past data and theories of urban morphology transformation. The synchronic approach was used to understand the city situation at a certain point in time, while the diachronic approach was used to see the development of the city over different periods of time. Thus, both approaches allow the research to explore the transformation of the morphology of Kisaran City in depth. The results of the study show that Kisaran City has its own uniqueness. Initially, this area was a plantation, then developed into a residential area. By 2022, Kisaran City became the heart of the city in Asahan Regency. The role of the colonial period also formed Kisaran City into a city with a grid city structure. The implication of this study on Kisaran City is that by knowing the transformation of the city and the morphology of the city in each period, Kisaran City is expected to grow in a planned manner and become a developed and integrated city both internally and externally.

Keywords: Kisaran City 1929 - 2022, Transformation, morphology, Uniqueness, Rapid development, Colonial role.